

## Online Marketing Application Training for Elderly *Posyandu* (Integrated Healthcare Center) Cadres

Wachidah Yuniartika<sup>1</sup> , Liana Mangifera<sup>2</sup>, Nieldya Nofandrilla<sup>3</sup>, Siti Musalamah<sup>4</sup>,  
Silvianita Damayanti<sup>5</sup>, Anjani Bharata Ajie<sup>6</sup>.

<sup>1,4,5</sup> Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

<sup>3,6</sup> Department of Communication Science, Faculty of Communication and Informatics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

 [wachidah.yuniartika@ums.ac.id](mailto:wachidah.yuniartika@ums.ac.id)

### **Abstract**

*The level of knowledge of community health worker in the implementation of Posyandu is very much needed. In addition to being a driving force for the community to come to the Posyandu, cadres or community health worker can also provide health information to the community and guide them to carry out clean and healthy living behaviors. The success of a posyandu cannot be separated from the hard work of cadres who voluntarily manage posyandu in their respective regions and locations. Lack of training and coaching to improve adequate skills for cadres or community health worker can lead to a lack of understanding of cadre responsibilities. Lack of information and lack of coordination between health workers and cadres or community health worker in implementing posyandu activities can result in low levels of interest in community attendance to come to Posyandu. It is the responsibility of a cadre because cadres also play an important role in the implementation of posyandu. The failure of a posyandu can be caused by cadres who are not active in activities that have been held. The right health cadres are cadres who are willing to contribute their energy and thoughts to improve public health. The task of health workers here is only to supervise and guide posyandu cadres to carry out their duties. Therefore, the community service team will hold a service that aims to increase the level of knowledge of the elderly cadres. The Community Service Team consists of the community service team, the nursing study program, the management economics study program, and the communication science study program at Muhammadiyah University of Surakarta. This activity was carried out in August 2022 at Posyandu Purbosari 2 and 7 in Purbayan Village with 18 elderly workers as respondents. The series of activities begins with the preparation stage, pre-test, providing material about online marketing strategies, then the service team creates Instagram and Facebook accounts, how to create content designs and direct practice, accompanied by facilitators on how to make product designs and upload them on social media, and the last is the post-test and evaluation. The results of this service showed an increase in the level of knowledge of the elderly cadres.*

**Keywords:** *Cadres; Social Media; Online Marketing*

## Pelatihan Aplikasi Pemasaran Online pada Kader Posyandu Lansia

### **Abstrak**

Tingkat pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat dibutuhkan, selain dapat menjadi penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu kader juga dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan menuntun untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan suatu posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang secara sukarela mengelola posyandu di wilayah dan lokasi masing-

masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab kader, kurangnya suatu informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas kesehatan dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat minat kehadiran masyarakat untuk datang ke Posyandu. Program suatu posyandu merupakan tanggung jawab seorang kader karena kader juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan posyandu. Tidak lancarnya suatu posyandu dapat disebabkan oleh kader yang tidak aktif dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan. Kader kesehatan yang benar adalah kader yang bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tugas petugas kesehatan disini hanya mengawasi dan membimbing kader posyandu untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat akan mengadakan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dari kader lansia. Tim Pengabdian Masyarakat terdiri dari tim pengabdian masyarakat Program studi keperawatan, program studi ekonomi manajemen, dan program studi Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Posyandu Purbosari 2 dan 7 Desa Purbayan dengan jumlah responden 18 orang kader lansia. Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan, pre test, pemberian materi tentang strategi pemasaran online, selanjutnya tim pengabdian membuat akun instagram dan facebook, cara membuat desain konten dan praktik langsung dengan didampingi fasilitator cara membuat desain produk dan upload di media social dan yang terakhir adalah post test dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari kader lansia.

**Kata kunci:** Kader; Sosial Media; Pemasaran Online

## 1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah lansia akan berdampak pada peningkatan permasalahan pada beberapa aspek seperti masalah fisik, psikologis, sosial maupun spiritual [1]. Aktivitas sosial secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kualitas hidup lansia dimana lansia yang mendapat dukungan emosional positif seperti perasaan saling peduli atau saling mendukung akan meningkatkan kepuasan lansia bahwa ia merasa dibutuhkan dan membutuhkan didalam masyarakat [2]. Aktivitas sosial merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia di lingkungan masyarakat [3]. Beberapa aktivitas sosial yang dapat dilakukan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan yang jelas melibatkan interaksi sosial seperti melakukan pekerjaan sukarela, menghadiri kursus pendidikan atau pelatihan, mengikuti klub olahraga, acara keagamaan, dan politik atau komunitas organisasi tertentu [4].

Aktivitas social yang mudah dilakukan lansia lainnya adalah membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya lansia dalam mengisi waktu luang bersama dengan teman sebayanya sehingga lansia tidak merasa kesepian dan kemandirian dapat terealisasikan [5]. Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas rutin dan universal yang dilakukan orang setiap hari adalah apa yang dimaksud dengan kemandirian seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari [6]. Saat melakukan tugas, kerajinan adalah upaya yang secara konsisten dilakukan dengan banyak kegembiraan, keuletan, ketangkasan, ketekunan, dedikasi tinggi, dan kekuatan maju yang luas [5]. Setiap orang memerlukan kreativitas dalam segala aspek kehidupannya dimana kemampuan kreativitas yang dimilikinya akan membantunya dalam memecahkan masalah dan menjaga gairah hidup serta menjadikan hidup terus melaju [7].

Manusia memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pendapatan ketidaksetaraan karena standar hidup yang rendah pada tingkat populasi yang tinggi dengan asumsi

bahwa penambahan penduduk akan meningkatkan proporsi kemiskinan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki peran langsung dalam ketimpangan pendapatan nasional. Namun, meningkatkan kualitas penduduk melalui pembangunan manusia akan mengurangi pendapatan ketidaksamaan. Konsep endogen teori pertumbuhan menunjukkan korelasi positif antara kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan pendapatan [8]. Maka dari itu perlunya pembuatan suatu barang atau produk yang tidak mengganggu kesehatan lansia supaya dapat meningkatkan kemandirian dan ekonomi produktif dari lansia yang didukung oleh kader lansia setempat.

Pembangunan kesehatan merupakan perwujudan derajat kesehatan masyarakat yang maksimal agar penyelenggaraan upaya untuk mewujudkan kesehatan dapat mencapai kemampuan hidup yang sehat bagi penduduk bangsa Indonesia. Posyandu merupakan kegiatan atau usaha seseorang individu yang dapat memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan yang sudah ada. Pusat pelayanan kesehatan ini dapat berupa rumah sakit, balai pengobatan/ puskesmas, posyandu dan lain lain. Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang telah diselenggarakan oleh masyarakat dengan adanya dukungan teknis dari tenaga kesehatan. Seorang kader kesehatan merupakan salah satu pelaksana kegiatan posyandu yang bersal dari masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela. Kader memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program posyandu yang berada di lapangan sehingga kehadiran seorang kader harus dijaga dan dipertahankan.

Tingkat pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat dibutuhkan, selain dapat menjadi penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu kader juga dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan menuntun untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. [9]. Keberhasilan suatu posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang secara sukarela mengelola posyandu di wilayah dan lokasi masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab kader, kurangnya suatu informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas kesehatan dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat minat kehadiran masyarakat untuk datang ke Posyandu. [10]

Program suatu posyandu merupakan tanggung jawab seorang kader karena kader juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan posyandu. Tidak lancarnya suatu posyandu dapat disebabkan oleh kader yang tidak aktif dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan. Kader kesehatan yang benar adalah kader yang bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tugas petugas kesehatan disini hanya mengawasi dan membimbing kader posyandu untuk melaksanakan tugasnya.[10].

Posyandu purbosari 2 dan 7 desa purbayan baki mempunyai salah satu kegiatan lansia di posyandu adalah membuat produk dengan berbahan dasar kain perca dan hulahoop, tetapi permasalahan lansia dan kader adalah strategi pemasaran yang efektif mengingat daya saing yang semakin kuat, maka pentingnya kader dapat membantu pemasaran produk. Terdapat beberapa macam teknik pemasaran produk, salah satunya adalah digital marketing. Digital marketing merupakan pemanfaatan Internet sebagai suatu teknologi yang dapat menghubungkan komunikasi dua arah di antara perusahaan dengan konsumen. Digital marketing memudahkan promosi penjualan, seperti penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh para pemasar. Pemasaran melalui digital marketing jangkauannya akan luas dan biaya akan lebih murah. Keberadaan media sosial menjadi sarana bagi konsumen yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, dan video dengan banyak pihak baik antar perusahaan kepada konsumen atau konsumen pada perusahaan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat digunakan untuk mengembangkan suatu bisnis. Salah satunya

adalah menggunakan digital marketing untuk mengkomunikasikan pemasaran produknya sebagai upaya untuk menguasai pasar [11].

Banyak aplikasi dari pihak ketiga yang menawarkan marketplace yang bermunculan dengan menawarkan kemudahan serta dengan tambahan fitur menarik. Marketplace saat ini sudah menyerupai toko atau mall. Banyak produk yang ditawarkan dengan berbagai pilihan dan harga. Pertumbuhan marketplace di Indonesia sangat pesat, keberadaan Tokopedia, Bukalapak, Shopee, facebook dan instagram yang saat ini sudah tidak asing bagi masyarakat [12].

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pemasaran online.

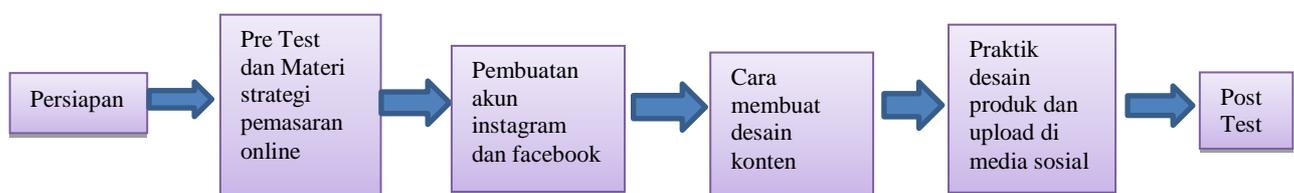
## 2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program studi keperawatan, program studi ekonomi manajemen, dan program studi Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Purbosari 2 dan 7 Desa Purbayan, kecamatan baki, kabupaten Sukoharjo. Jawa tengah. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader lansia sejumlah 18 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pihak puskesmas baki, dan aparat desa purbayan. Sekaligus untuk mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai penyusunan kuesioner pre dan post test hingga metode pelaksanaan kegiatan. Kuesioner yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan skala guttman, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Score  $\geq 80\%$  pengetahuan baik dan  $< 80\%$  pengetahuan buruk.

Bentuk kegiatan ini adalah pemberian materi tentang strategi pemasaran online, selanjutnya tim pengabdian membuat akun instagram dan facebook, cara membuat desain konten dan praktik langsung dengan didampingi fasilitator cara membuat desain produk dan upload di media social. Peserta diberikan pre test pada tanggal 5 Agustus 2022, pemaparan materi setelah pre test, selanjutnya pendamping praktik membuat desain dan upload produk di media social dan post test dilakukan pada tanggal 17 agustus di gedung KWT.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :



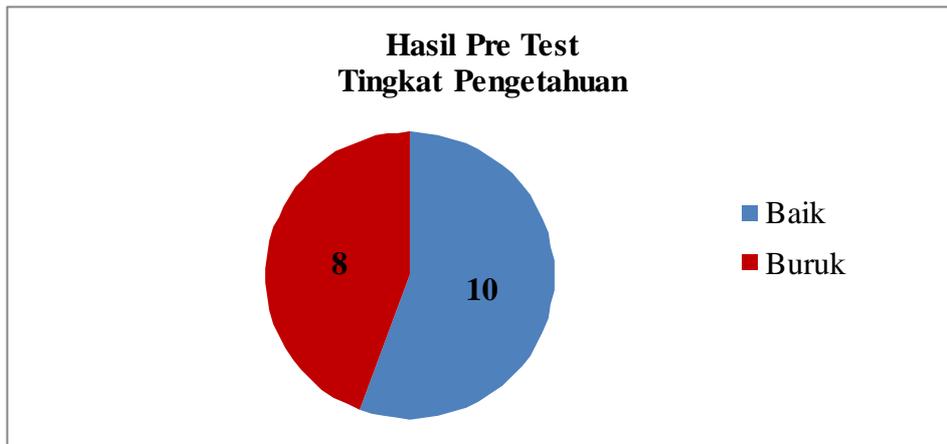
**Gambar 1.** Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di wilayah posyandu purbosari 2 dan 7 Purbayan menemukan bahwa pengetahuan kader mengenai pemasaran produk online kurang. Maka dari itu tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Tahap awal, kader lansia diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan pada kader lansia. Dari hasil pre test didapatkan hasil 10 kader

lansia memiliki pengetahuan yang baik dan 8 kader lansia lainnya memiliki pengetahuan yang buruk. Sebagaimana yang disajikan pada [Gambar 2](#). dibawah ini:



**Gambar 2.** Grafik Hasil Pre Test Tingkat Pengetahuan Kader Lansia

2. Penyuluhan mengenai strategi pemasaran online. Materi yang diberikan meliputi pengertian pemasaran, pengertian konsumen, strategi pemasaran, strategi produk, merek, kemasan, penyebab kegagalan dan keberhasilan pemasaran produk baru, strategi harga, distribusi. strategi promosi dan online marketing.



**Gambar 3.** Materi Mengenai Strategi Pemasaran Online



**Gambar 4.** Materi Mengenai Strategi Pemasaran Online

3. Mempraktikkan cara membuat desain produk dan menguploadnya di media sosial.



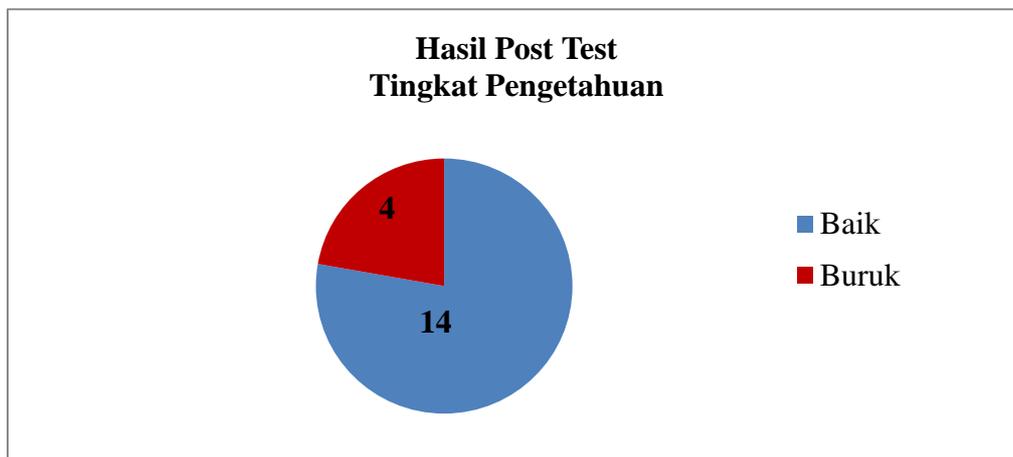
**Gambar 5.** Mempraktikkan Cara Membuat



**Gambar 6.** Mempraktikkan Cara Membuat Desain

<p>Desain dan Mengupload di Sosial Media</p>  <p><b>Gambar 9.</b> Mengupload Konten di Facebook</p>	<p>dan Mengupload di Sosial Media</p>  <p><b>Gambar 10.</b> Mengupload Konten di Instagram</p>
---	---

4. Post test dan evaluasi. Dilakukan dengan mengukur pengetahuan kader lansia.



**Gambar 9.** Hasil Post Test Tingkat Pengetahuan Kader Lansia

Kader merupakan bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Pada tingkatan organisasi dan masyarakat kader mempunyai peran dengan memberikan

dukungan yang berkaitan dengan masalah kesehatan yang ada di masyarakat dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan pelayanan kesehatan. Tugas dan peran kader menjadi penting didalam terlaksananya program posyandu yang sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia melalui beberapa tahapan tugas yang harus di lakukan oleh kader pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu diantara tahapan persiapan sebelum posyandu, pelaksanaan posyandu dan setelah kegiatan posyandu. Peran kader kesehatan yang cukup penting dalam rangka pembangunan kesehatan, mewajibkan setiap kader harus mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh kader adalah dengan memberikan tenaga, pikiran serta waktu dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Peran kader dalam posyandu lansia antara lain melakukan pengukuran tekan darah, tinggi badab, pengisian kartu Menuju Sehat (KMS) serta membantu melakukan skrining terhadap masalah-masalah lansia. Dengan demikian kader harus memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk dapat melakukan tugasnya [13].

Tingkat pendidikan kader lansia merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan intervensi tindakan kesehatan di komunitas. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan berpengaruh pada kinerja kader dalam komunitas. Tingkat pendidikan pada kader akan berkontribusi pada tingkat pengetahuan kesehatan kader. Kader dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitarnya dan dapat dengan cepat melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan [14]. Melalui inisiatif promosi kesehatan, seperti pendidikan kesehatan, upaya dilakukan untuk menjaga dan mempromosikan kesehatan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang sadar kesehatan mendukung promosi kesehatan, yang berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran dari, dengan, dan oleh masyarakat sesuai dengan keadaan sosial budaya daerah. Perubahan perilaku dimungkinkan ketika informasi kesehatan diberikan, di samping kemampuan untuk memperluas kesadaran akan hasil yang diantisipasi. Pemberian pendidikan kesehatan dapat menjadi batu loncatan bagi perbaikan kebiasaan hidup sehat, bahkan pada kader lansia [15]. Posyandu purbosari 2 dan 7 desa purbayan baki mempunyai salah satu kegiatan lansia di posyandu adalah membuat produk dengan berbahan dasar kain perca dan hulahoop, tetapi permasalahan lansia dan kader adalah strategi pemasaran yang efektif mengingat daya saing yang semakin kuat, maka dari itu perlu palatihan sistem pemasaran online.

Kemudahan dalam mengakses internet melalui penggunaan jaringan internet dan jaringan sinyal penyelenggara jasa telekomunikasi yang dapat menjangkau seluruh wilayah. Adanya infrastruktur jaringan internet mendukung pengusaha dalam melakukan transaksi penjualan secara online, melakukan kegiatan promosi melalui media sosial, dan melayani transaksi pembayaran secara online. Kemudahan penggunaan smartphone dan penggunaan jaringan internet mendorong para pengusaha untuk mengubah kegiatan usahanya, yaitu: yang sebelumnya berorientasi pada kunjungan pembeli, beralih menggunakan marketplace dan media sosial sebagai media bisnis di masa pandemi. Terbukti melalui perubahan aktivitas bisnis berbasis digital mereka mendapatkan hasil bisnis yang meningkat dibandingkan sebelumnya [16].

Untuk memperluas segmentasi pasar properti menyatakan bahwa sistem informasi pemasaran online ini sangatlah membantu dalam pencarian maupun penawaran harga rumah bagi masyarakat umum. Dengan adanya sistem pemasaran online ini masyarakat yang ingin memperoleh informasi tentang cicilan dan pelunasan lebih mudah dan tanpa melibatkan calo. Manajemen sistem pemasaran online ini sangatlah bermacam macam jenisnya, pemasaran online menggunakan instagram maupun facebook sangatlah efektif. Dalam menggunakan website dan marketplace untuk mengarahkan pembeli megunjungi media sosial secara langsung. Dengan hal ini maka secara otomatis traffic pengunjung

instagram dan facebook akan meningkat dengan drastis. Salah satu sistem promosi yang dapat digunakan adalah sistem pengiriman berita maupun kupon online. Selain memaksimalkan sistem pemasaran online, tentunya juga harus membangun merek atau branding. Merek disini juga harus berbasis online atau digital. Dengan membangun merek yang sesuai dengan sistem pemasaran, maka produk atau jasa yang dipasarkan akan lebih mudah dijangkau oleh pembeli. Membangun branding digital merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sehingga akan mendapatkan dampak yang maksimal dan memperluas jaringan. Membangun branding disini juga sangat penting untuk kelangsungan pemasaran di masa depan atau dalam jangka waktu yang lama. Jika branding telah terbentuk, maka hal itu akan mempengaruhi minat beli konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Konsumen juga semakin mengenal dan semakin mudah untuk mengetahui barang yang dipasarkan. Dalam suatu pemasaran online, peran digital branding sangatlah penting karena dengan hal tersebut kita bisa membangun suatu ikatan dengan pelanggan, membuat brand kita menjadi mudah untuk diingat orang, memperluas jangkauan, jaringan dan lain-lain. Digital branding disini bisa berupa logo, website, sosial media dan lain-lain. Strategi digital marketing merupakan strategi yang bertujuan membangun komunikasi antara produsen dan konsumen dan juga untuk membangun kepercayaan pelanggan akan produk yang akan dijual. Jika produk sudah dikenal oleh konsumen maka penjual akan lebih mudah untuk mengembangkan maupun memasarkan produknya [17].

Marketplace di Indonesia merupakan salah satu media penggerak perekonomian nasional dalam menghadapi era globalisasi. Untuk itu perlu dibangun pasar yang tertib, adil dan efisien. Secara umum, pasar yang efisien dapat meningkatkan iklim investasi di perusahaan dan memperlancar arus input dan output barang. Marketplace merupakan media online berbasis internet dimana dilakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari pemasok sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan untuk mendapatkan sesuai dengan harga pasar. Pada saat yang sama, penjual dapat mengetahui keinginan pembeli. Marketplace dapat dikatakan sebagai gelombang kedua e-commerce dan memperluas kombinasi bisnis konsumen. Inti dari penawaran dari pasar adalah mempertemukan pembeli dan penjual sesuai dengan kebutuhannya dan menawarkan transaksi yang efisien [18].

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader lansia. Kader lansia menjadi lebih paham bagaimana cara memasarkan produk secara online menggunakan media social. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader lansia. 14 orang kader lansia memiliki pengetahuan yang baik dan 4 kader lansia memiliki pengetahuan yang buruk.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta yaitu kader lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak puskesmas Baki Sukoharjo, Bidan Desa Purbayan, dan Kepala Desa Purbayan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan ini secara penuh.

## Referensi

- [1] A. Sagitta, "Hubungan Aktivitas Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia Di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta," *Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, 2017.

- [2] H. Martono and K. Pranaka, "Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)," Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2011.
- [3] S. Muhith, A., & Siyoti, *pendidikan keperawatan gerontik*. CV ANDI Offset: Yogyakarta, 2016.
- [4] Christelis, Dimitris, Dobrescu, and Loretta I, "The Impact of Social Activities on Cognitive Ageing: Evidence From Eleven European Countries," 320, 2012.
- [5] Sumanto and Sukanti, "Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. (1), pp. 49–58, 2018.
- [6] T. Sonza, I. A. Badri, and R. Erda, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia," *Hum. Care J.*, vol. 5, no. 3, p. 688, 2020, doi: 10.32883/hcj.v5i3.818.
- [7] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [8] R. P. Abdulrahman Taresh A, Dyah Wulan Sari, "Joint Determinants of Monetary, Macroeconomic, Social and Income Inequality," *J. Ekon. Pembang. Kaji. Masal. Ekon. dan Pembang.*, vol. 21, no. 2, pp. 134–160, 2020.
- [9] M. Mahakam and F. K. Ola, "PUSKESMAS TEMINDUNG KOTA SAMARINDA," vol. 8, no. 2, pp. 119–125, 2020.
- [10] S. H. C. W. A. Novita Sari, "Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Posyandu Di Posyandu Beringin Jaya Dusun Poto Tahun 2019," *J. Kesehat. dan Sains*, vol. 3 (2), no. 2, pp. 1–9, 2020.
- [11] D. A. Fadhilah and T. Pratiwi, "Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing Studi Kasus Usaha Kremes Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong," *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, vol. XII, no. 1, pp. 17–22, 2021.
- [12] M. Sholeh, J. Triyono, and R. Y. Rachmawati, "Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Marketplace Sebagai Media Pemasaran," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 7, no. 2, pp. 158–164, 2020, doi: 10.32699/ppkm.v7i2.965.
- [13] D. P. Aryati and H. Nafiah, "Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengabaian Lansia oleh Keluarga di Kabupaten Pekalongan," *Proceeding of The URECOL*, pp. 1079–1084, 2021.
- [14] Y. Kawakatsu *et al.*, "Individual and contextual factors associated with community health workers' performance in Nyanza Province, Kenya: A multilevel analysis," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2015, doi: 10.1186/s12913-015-1117-4.
- [15] S. N. Kholifah, *Gerontology Nursing*. Jakarta: Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016.
- [16] L. Mangifera, F. Wajdi, F. Amalia, and A. U. Khasah, "The Role of Digital Innovation in SMEs : A Financial Performance Perspective," pp. 157–170, 2022.
- [17] H. D. Fadly and S. Sutarna, "Membangun pemasaran online dan digital branding ditengah pandemi covid-19," *J. Ecoment Glob. Kaji. Bisnis dan Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 213–222, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/1042>.
- [18] L. Mangifera and F. I. F. S. Putra, "Analysis of the Customer Satisfaction of Black Market's Chinese Smartphone," *J. Manag. Entrep. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–40, 2021, doi: 10.34001/jmer.2021.6.02.1-16.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)